

ANALISIS INKLUSI KEUANGAN PADA KOMUNITAS WISATAWAN DOMESTIK

Ekayana Sangkasari Paranita

(Magister Manajemen Universitas Sahid, Jakarta)

e-mail : ekayana_sparanita@usahid.ac.id

Endang Wulandari

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid, Jakarta)

e-mail : wulandariendang12@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is analyze the factors that influence the financial inclusion of domestic tourism with a quantitative approach. The research findings contain novelty of empirical research which is expected to contribute to the study of financial inclusion and the study of the preferences of tourism which are still very limited. The object of research is a member of the Cheap Holidays Facebook group who has been actively traveling in the last three years. Based on the multivariate linear regression analysis technique, partially it turns out that only financial behavior variables have a significant positive effect on financial inclusion, while financial literacy and financial skills variables have no significant effect on financial inclusion. However, simultaneously these three variables have a significant positive effect on financial inclusion. It is recommended that further research expands respondents and integrates demographic and geographic data for domestic tourism for a more comprehensive analysis of the determinants of financial inclusion.

Keywords: *financial literacy, financial skills, financial behavior, financial inclusion.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada pelaku wisata domestik dengan pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian mengandung kebaruan riset empiris yang diharapkan berkontribusi dalam studi inklusi keuangan dan studi preferensi pelaku wisata yang masih sangat terbatas. Objek penelitian adalah anggota grup Facebook Liburan Murah yang aktif berwisata dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan teknik analisis regresi linier multivariat, secara parsial ternyata hanya variabel perilaku keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, sedangkan variabel literasi keuangan dan keterampilan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Direkomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas responden serta mengintegrasikan data demografi dan geografis pelaku wisata domestik untuk analisis yang lebih komprehensif terkait determinan inklusi keuangan.

Kata kunci: *literasi keuangan, keterampilan keuangan, perilaku keuangan, inklusi keuangan.*

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan bahwa di antara negara-negara Asia Tenggara, tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia adalah terendah dibandingkan Malaysia, Thailand, dan Singapura. Salah satu faktor penyebabnya adalah mayoritas penduduk Indonesia berada di daerah perdesaan. Sebanyak 1,7 miliar penduduk dunia usia dewasa belum memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan, yang menjadi salah satu indikator utama dalam inklusi keuangan. Separuh di antaranya berada di tujuh negara berkembang (Nisa et al., 2018). fHingga tahun 2017 lebih dari separuh penduduk dewasa di Indonesia belum memiliki rekening di lembaga keuangan. Posisi ini berada di urutan ketiga di bawah China, India, dan Pakistan. Kondisi utama yang menjadi penyebab rendahnya kepemilikan rekening adalah jauhnya jarak untuk mengakses lembaga keuangan. Studi pada responden di luar Pulau Jawa menyimpulkan bahwa jasa keuangan digital merupakan inovasi yang menjembatani kondisi geografis dan keterbatasan akses lembaga keuangan (Febriaty et al., 2020; Fitriastuti et al., 2015)

Inklusi keuangan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah, karena merupakan upaya mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan mengatasi kemiskinan (Linh et al., 2020; Oumarou & Celestin, 2021). Semakin tinggi indeks inklusi keuangan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan pada tahun 2013 sebesar 59,7 persen, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 67,8 persen, dan indeks inklusi keuangan tahun 2019 sebesar 76,19 persen. Hal ini berarti indeks inklusi keuangan sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 75 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Namun indeks inklusi keuangan di Indonesia belum merata karena belum semua masyarakat Indonesia menggunakan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Di Pulau Jawa diketahui indeks inklusi keuangan tertinggi yaitu di provinsi DKI Jakarta sebesar 78,18 persen, sedangkan Provinsi Jawa Tengah dan Banten memiliki indeks inklusi keuangan di bawah 70 persen, dan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa berkisar 60 persen (Fitriah & Ichwanudin, 2020).

Wisatawan domestik sebagai salah satu penggerak industri pariwisata nasional sangat berperan dalam mendorong inklusi keuangan. Wisatawan domestik melakukan kegiatannya melintasi batas domisilinya, melepaskan diri dari latar belakang sosialnya masing-masing, dan melakukan transaksi keuangan. Salah satu komunitas wisatawan domestik yang menarik untuk dieksplorasi adalah Komunitas Liburan Murah di media sosial *Facebook* yang memiliki 148.000 anggota. Komunitas ini berbagi informasi dan beraktifitas bersama demi menikmati pariwisata Indonesia dengan biaya ekonomis. Secara rutin komunitas membagikan informasi tentang aplikasi untuk pemesanan promo tiket pesawat, aplikasi untuk pemesanan promo tarif hotel, dan sejumlah paket *backpaker tour*. Anggota yang sangat heterogen latar belakangnya memiliki tingkat literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan yang beragam. Anggota-anggota yang memiliki preferensi wisata yang sama tujuan dan jadwalnya akan membentuk grup untuk memudahkan koordinasi persiapan perjalanan. Komunitas ini diasumsikan dapat mewakili golongan masyarakat yang memiliki aktifitas wisata, terampil melakukan transaksi keuangan, dan memiliki perilaku keuangan yang menarik.

Inklusi keuangan adalah kemudahan akses keuangan yang terjangkau dan memadai untuk penggunaan berbagai produk dan jasa keuangan formal oleh masyarakat. Dalam era digital, jasa keuangan harus diperluas penggunaannya ke semua segmen masyarakat melalui

pendekatan yang inovatif termasuk edukasi keuangan dan aplikasi digital berbasis jasa keuangan (Febriaty et al., 2020; Zins & Weill, 2016).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan demi mencapai kesejahteraan. Pengetahuan keuangan tersebut terkait pemahaman konsep keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Oumarou & Celestin, 2021; Puspita & Isnalita, 2019). Keterampilan keuangan adalah kemampuan mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat yang dibutuhkan untuk melaksanakan transaksi keuangan (Fitriah & Ichwanudin, 2020; Linh et al., 2020). Perilaku keuangan merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku individu menyikapi transaksi keuangan dan cara yang tepat dalam mengelola uang (Nuryakin et al., 2017; Puspita & Isnalita, 2019).

Penelitian tentang inklusi keuangan masih relatif terbatas, terutama inklusi keuangan pada komunitas wisata masih sangat minim temuan hasil penelitian empiris. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Fitriastuti et al., 2015; Linh et al., 2020; Oumarou & Celestin, 2021; Zins & Weill, 2016). Adapun penelitian lain menyimpulkan bahwa hanya faktor-faktor sosial-ekonomi dan demografi yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Zins & Weill, 2016). Sejumlah studi pada lingkup pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan bahwa keterampilan keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Fitriana et al., 2019). Namun terdapat studi lain yang mengemukakan bahwa keterampilan tidak terbukti berperan dalam membentuk inklusi keuangan (Fitriah & Ichwanudin, 2020). Penelitian empiris menghasilkan temuan bahwa perilaku keuangan terutama pada responden wanita merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Fitriah & Ichwanudin, 2020; Fitriana et al., 2019). Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil survei pada responden di luar Pulau Jawa yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (Nuryakin et al., 2017).

Eksistensi literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan memiliki kecenderungan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan terhadap inklusi keuangan pada wisatawan domestik yang tergabung dalam Komunitas Liburan Murah. Temuan penelitian ini mempunyai kebaruan dalam studi empiris inklusi keuangan yang diterapkan pada pelaku wisata domestik berdasarkan persepsi responden dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam studi inklusi keuangan sekaligus studi perilaku wisata yang masih sangat terbatas.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik yang bergabung dalam Komunitas Liburan Murah melalui media sosial *Facebook*. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, dengan berdasarkan kriteria tertentu anggota komunitas yang aktif mengikuti perjalanan wisata dalam tiga tahun terakhir dan responsif menanggapi *Google Form* dalam waktu 1 minggu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data primer melalui media kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada responden melalui media *Google Form*. Persepsi responden atas setiap pernyataan indikator variabel menggunakan skala interval dengan teknik *semantic differential* dengan urutan skala 1 Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan urutan skala 10 Sangat Setuju (SS) untuk semua variabel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan (Y). Adapun variabel independen meliputi literasi keuangan (X₁), keterampilan keuangan (X₂), dan perilaku keuangan (X₃). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier multivariat untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, yang didahului dengan uji validitas dan reliabilitas atas semua indikator variabel.

Definisi operasional masing-masing variabel penelitian mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan. Indikator variabel inklusi keuangan meliputi mudahnya akses keuangan, penggunaan jasa keuangan, dan layanan lembaga keuangan (Saputra & Dewi, 2017; Febrianti et al, 2020). Indikator variabel literasi keuangan adalah pengetahuan jasa perbankan, pengetahuan jasa nonbank, dan investasi (Aliah & Krisnawati, 2019; Puspita & Isnalita, 2019). Indikator variabel keterampilan keuangan adalah kemampuan merencanakan anggaran keuangan, ketelitian dalam bertransaksi keuangan, dan bekerja sama dalam kelompok aktifitas keuangan (Megantoro, 2015; Fitriah & Ichwanudin, 2020). Adapun indikator variabel perilaku keuangan adalah membayar tagihan tepat waktu, membuat catatan pengeluaran, dan membandingkan harga sebelum melakukan transaksi (Setiawati & Nurkhin, 2017; Puspita & Isnalita, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggota Komunitas Liburan Murah pada akun *Facebook* yang mengisi *Google Form* sejumlah 150 responden. Responden didominasi wanita sebanyak 78,5 persen, dengan usia mayoritas pada kelompok usia 40-50 tahun. Hal ini disebabkan akun Komunitas Liburan Murah tersebut didominasi wanita yang rata-rata memiliki pekerjaan atau bisnis yang memungkinkannya mengatur waktu secara fleksibel untuk melakukan perjalanan wisata. Kelompok usia yang aktif adalah sekitar 40-50 tahun karena dalam kelompok tersebut telah memiliki penghasilan yang relatif stabil, dan telah memiliki pola untuk mengalokasikan sebagian tabungannya untuk berwisata.

Analisis deskriptif atas masing-masing variabel menunjukkan hasil sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi_Keu	150	4.17	6.50	4.6489	.90381
Keterampilan_Keu	150	4.67	7.33	5.3267	1.06708
Perilaku_Keu	150	5.80	8.80	7.1160	.66998
Inklusi_Keuangan	150	5.67	8.67	7.8934	.68687
Valid N (listwise)	150				

Sumber: data diolah, 2022.

Analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden atas indikator variabel literasi keuangan dengan nilai rata-rata 4,65 adalah paling rendah dibandingkan indikator-indikator pada variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan kondisi makro masyarakat Indonesia dengan indeks literasi keuangan tergolong rendah dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Kendala terkait minimnya pengetahuan jasa keuangan lembaga perbankan, pengetahuan jasa keuangan lembaga nonbank, dan pengetahuan tipe investasi yang layak menjadi muasal kondisi tersebut. Mayoritas responden hanya mengenal jasa keuangan perbankan terbatas pada tabungan, sedangkan investasi yang dikenal adalah produk deposito pada perbankan.

Persepsi responden terkait keterampilan keuangan yang dikuasainya juga masih relatif rendah. Rata-rata indikator variabel keterampilan keuangan bernilai rata-rata 5,32 dimungkinkan karena terbatasnya kemampuan responden dalam merencanakan anggaran keuangan, ketelitian dalam bertransaksi keuangan, dan bekerja sama dalam kelompok aktifitas keuangan. Kebanyakan responden tidak memiliki perencanaan anggaran secara formal untuk alokasi kebutuhannya sehari-hari dan kebutuhan berwisata. Keputusan bertransaksi keuangan serta bergabung dalam grup perjalanan wisata lebih dipicu informasi keberadaan promo tiket pesawat dan promo tarif hotel, dibandingkan pertimbangan finansial.

Responden memiliki persepsi yang baik terkait indikator variabel perilaku keuangannya, dengan nilai rata-rata 7,12. Mayoritas responden memiliki kesadaran untuk membayar tagihan transaksi tepat waktu, membuat catatan pengeluaran, dan membandingkan harga sebelum melakukan transaksi. Lazimnya pemesanan tiket pesawat dan hotel untuk perjalanan wisata dilakukan melalui aplikasi pemesanan digital dengan pembayaran secara digital pula. Hal ini mengkondisikan responden untuk selalu membayar tagihannya tepat waktu agar tidak mengganggu jadwal perjalanan wisatanya, serta tidak dikenai biaya bunga dan denda. Responden juga telah terbiasa menyusun catatan pengeluaran dan membandingkan harga antar aplikasi digital sebelum melakukan transaksi keuangan.

Persepsi responden mengenai indikator variabel inklusi keuangan relatif baik dengan nilai rata-rata 7,89. Kebanyakan responden telah menikmati mudahnya mengakses jasa keuangan secara digital, terbiasa menggunakan jasa keuangan, dan sudah tidak asing dengan layanan lembaga keuangan baik perbankan maupun non bank. Kondisi ini didukung ritme perjalanan wisata dengan frekuensi cukup sering dalam setahun, sehingga responden sudah terbiasa dan merasa efisien dalam penggunaan akses jasa keuangan digital dan layanan lembaga keuangan.

Seluruh indikator variabel telah lolos uji validitas dan uji reliabilitas sehingga seluruh indikator memadai dalam menggambarkan karakteristik variabel penelitian. Hasil analisis regresi linier multivariat dinyatakan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Multivariat

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.990	.450		4.428	.000
Literasi_Keu	.044	.050	.058	.872	.385
Keterampilan_Keu	.160	.040	.024	.385	.701
Perilaku_Keu	.726	.063	.708	11.451	.000

Dependent Variable: Inklusi_Keu

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier multivariat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap inklusi keuangan hanyalah variabel perilaku keuangan. Hal ini bermakna bahwa peningkatan perilaku keuangan individu akan meningkatkan inklusi keuangan individu. Semakin meningkat kesadaran responden untuk membayar tagihan transaksi tepat waktu, kemauan membuat catatan pengeluaran, dan kritis membandingkan harga sebelum melakukan transaksi akan mendorong peningkatan inklusi keuangannya. Hal ini memperkuat hasil penelitian inklusi keuangan di Provinsi Sumatera Barat dan Banten (Fitriana et al, 2019; Fitriah & Ichwanudin, 2020).

Adapun variabel literasi keuangan dan keterampilan keuangan keduanya terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan terkait variabel

literasi keuangan ini tidak mendukung penelitian Grohmann et al (2018) dan Fitriastuti et al (2019). Hal ini disebabkan karena indeks literasi keuangan responden masih rendah, terbatas hanya mengenal produk keuangan berupa tabungan dan deposito, sehingga tidak berkontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian inklusi keuangan di luar Pulau Jawa, dimungkinkan respondennya memiliki karakteristik serupa dalam rendahnya literasi keuangan (Nuryakin et al, 2017; Fitriah & Ichwanudin, 2020).

Sementara itu temuan terkait keterampilan keuangan tidak sejalan dengan penelitian Fitriana et al (2019). Kondisi tersebut disebabkan terbatasnya kemampuan responden dalam merencanakan anggaran keuangan secara formal, dan kurang memperhatikan pertimbangan finansial dalam bertransaksi keuangan terkait pemesanan tiket pesawat, hotel, dan paket wisata.

Namun berdasarkan analisis Anova (*Analysis of Variance*) dalam Tabel 3 berikut diketahui bahwa variabel literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini bermakna bahwa peningkatan variabel literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan akan mendorong peningkatan inklusi keuangan individu.

Tabel 3. Analisis Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.100	3	12.367	54.389	.000 ^b
	Residual	33.197	146	.227		
	Total	70.297	149			

Dependent Variable: Inklusi_Keuangan

Predictors: (Constant), Perilaku_Keu, Keterampilan_Keu, Literasi_Keu

Sumber: data diolah, 2022.

Analisis koefisien determinasi yang menunjukkan *goodness of fit* model penelitian sebagaimana Tabel 4 berikut menyatakan bahwa 62,8 persen variasi inklusi keuangan ditentukan oleh variasi variabel literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan. Adapun 37,2 persen lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.628	.618	.47684

^a. Predictors: (Constant), Perilaku_Keu, Keterampilan_Keu, Literasi_Keu

Sumber: data diolah, 2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis inklusi keuangan pada pelaku wisata domestik berdasarkan persepsi responden dengan pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian ini mengandung kebaruan riset empiris yang diharapkan dapat berkontribusi dalam studi inklusi keuangan sekaligus studi perilaku wisata yang masih sangat terbatas.

Berdasarkan analisis regresi linier multivariat, disimpulkan bahwa hanya variabel perilaku keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Jadi semakin meningkat perilaku keuangannya, semakin meningkat inklusi keuangannya. Adapun variabel literasi keuangan dan keterampilan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap

inklusi keuangan. Meskipun demikian, variabel literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

Direkomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas responden ke berbagai kelompok pelaku wisata agar diperoleh pandangan yang lebih komprehensif terkait determinan inklusi keuangan. Selain itu, variabel independen dapat juga dilengkapi dengan data sekunder mengenai kondisi demografi dan geografis pelaku wisata domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan pada Era Digital Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, XI(September 2018), 223–234.
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 4(2), 94–108. <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332>
- Fitriana, W., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Anggraeni, L. (2019). Penguatan Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 140–153. <https://doi.org/10.21002/jepi.v0i0.1112>
- Fitriastuti, T., Sari, D. M., & Purnamasari, I. (2015). Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 40–46. <http://fe.unp.ac.id/>
- Linh, D. H., Xuan, N. T., Linh, L. T., & Thuy, C. T. (2020). Factors Affecting Financial Inclusion in Transitional Country: A Case of Vietnam. *International Journal of Social Science and Economics Invention*, 5(12), 194–201. <https://doi.org/10.23958/ijsssei/vol05-i12/180>
- Nisa, C., Trirahayu, D., & Sinuraya, M. (2018). Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif Pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1512>
- Nuryakin, C., Sastiono, P., Maizar, F. A., Amin, P., Yunita, L., Puspita, N., Afrizal, M., & Tjen, C. (2017). Financial Inclusion through Digital Financial Services and Branchless Banking: Inclusiveness, Challenges and Opportunities. *LPEM-FEBUI Working Paper*, June, 1–10.
- Oumarou, I. C., & Celestin, M. (2021). Determinants of Financial Inclusion in West African Economic and Monetary Union (WAEMU) Countries. *Theoretical Economics Letters*, 11(3), 489–506. <https://doi.org/10.4236/tel.2021.113033>
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>
- Zins, A., & Weill, L. (2016). The Determinants of Financial Inclusion in Africa. *Review of Development Finance*, 6(1), 46–57. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2016.05.001>